

Edukasi Kesehatan Reproduksi di Posyandu Remaja (Posrem) Mawar Kabupaten Kendal

Witri Hastuti¹, Dwi Kustriyanti, Hermeksi Rahayu, Boediarsih

¹Prodi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Karya Husada Semarang

email: witri.semaranga@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi, pemahaman, dan kesadaran untuk mencapai kondisi reproduksi yang sehat. Remaja masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, memahami proses reproduksi, serta menyadari dampak perilaku tidak bertanggung jawab. Perilaku tersebut dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, praktik aborsi tidak aman, serta penularan penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS. Di Desa Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, sebanyak 64,74% remaja hanya berpendidikan hingga tingkat SMP. Kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan risiko kehamilan dini. Selain itu, angka pernikahan dini tergolong tinggi, yaitu sebesar 6%, dengan mayoritas pelakunya adalah perempuan (86,5%). Permasalahan lain yang ditemukan meliputi kenakalan remaja seperti konsumsi minuman keras, perkelahian, perilaku seksual bebas, dan pencurian. Kehamilan pada usia remaja berisiko menimbulkan dampak kesehatan bagi ibu dan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi serta bahaya pernikahan dan kehamilan dini. Metode yang digunakan berupa edukasi, pelatihan, dan pendampingan oleh kader kesehatan. Peserta sebagian besar berusia 10–16 tahun dan didominasi remaja perempuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah mengikuti penyuluhan, khususnya di wilayah Posyandu Mawar Desa Ngesrepbalong.

Kata Kunci: kesehatan, reproduksi, remaja

ABSTRACT

Reproductive health issues among adolescents are often caused by a lack of information, understanding, and awareness about achieving healthy reproductive health. Adolescents still have limited knowledge about the importance of maintaining reproductive hygiene, understanding the reproductive process, and recognizing the impact of irresponsible behavior. This behavior can lead to unwanted pregnancies, unsafe abortion practices, and the transmission of sexually transmitted diseases, including HIV/AIDS. In Ngesrepbalong Village, Limbangan District, Kendal Regency, 64.74% of adolescents have only a junior high school education. This condition contributes to adolescents' low knowledge about reproductive health and the risks of early pregnancy. Furthermore, the rate of early marriage is relatively high, at 6%, with the majority of perpetrators being women (86.5%). Other problems identified include juvenile delinquency such as alcohol consumption, fighting, promiscuous sexual behavior, and theft. Pregnancy during adolescence carries health risks for both mother and child. This community service activity aims to increase adolescents' knowledge about reproductive health and the dangers of early marriage and pregnancy. The methods used include education, training, and mentoring by health cadres. Participants were mostly aged 10–16, predominantly girls. Results showed an increase in adolescent knowledge after attending the outreach, particularly at the Mawar Integrated Health Post (Posyandu) in Ngesrepbalong Village.

Keywords: health, reproduction, teenagers

PENDAHULUAN

Masa pubertas pada perempuan dimulai pada umur 12-18 tahun dan menstruasi pertama pada remaja disebut *menarche*. Pubertas merupakan masa yang sedang dialami remaja yaitu seorang perempuan mengalami berbagai perubahan fisik seperti mengalami pembesaran payudara dan tumbuh rambut di sekitar pubis, mampu mengalami konsepsi yaitu *menarche* atau haid pertama pada perempuan.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan hal ini, mulai dari pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan tak diinginkan, aborsi, penularan penyakit menular seksual termasuk HIV.

Remaja yang sedang berada pada masa sulit, tidak pasti dan cenderung labil, mudah sekali terpengaruh informasi global melalui media audio-visual yang semakin mudah diakses, namun minim informasi kesehatan reproduksi. Dengan informasi akan kesehatan reproduksi yang terbatas dan perkembangan emosi yang masih labil, remaja dihadapkan pada kebiasaan yang tidak sehat seperti seks bebas, merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang. Adaptasi kebiasaan itu, seiring dengan alat-alat reproduksi remaja yang mulai berfungsi, pada akhirnya hanya akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang beresiko tinggi.

Jenis resiko kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja mempunyai ciri yang berbeda dengan anak-anak maupun orang dewasa. Jenis resiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi remaja antara lain kehamilan dini maupun kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Resiko ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, yaitu tuntutan untuk menikah muda dan hubungan seksual, akses yang rendah terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual dan pengaruh media massa maupun gaya hidup remaja.

Keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi orang tua juga dapat menjadi pencetus perilaku atau kebiasaan tidak sehat pada remaja. Hal ini berawal dari sikap orang tua yang menabukan pertanyaan remaja tentang fungsi dan proses reproduksi, serta penyebab rangsangan seksualitas. Orang tua cenderung risih dan tidak mampu memberikan informasi yang memadai mengenai alat reproduksi dan proses reproduksi itu.

Data remaja di Desa Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan Kendal didapatkan sebesar 64,74% hanya berpendidikan SMP sehingga mempengaruhi pengetahuan yang kurang terkait kesehatan reproduksi remaja dan dampak kehamilan remaja. Tingkat pernikahan dini yang tinggi yaitu sebesar 6% dimana mayoritas adalah perempuan (86,5%). Kehamilan remaja dan kenakalan remaja remaja seperti minum minuman keras, perkelahian antar kelompok/ perseorangan, sex bebas dan pencurian. Dampak kehamilan dini dapat beresiko pada ibu dan anak. Resiko pada ibu seperti komplikasi kehamilan dan persalinan lebih tinggi, kematian ibu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah menggunakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan

sebagai upaya preventif primer kejadian stunting. Adapun beberapa kegiatan sebelum pelatihan yaitu sebagai berikut:

- a. Tim pengusul melakukan sosialisasi kepada mitra dengan menjelaskan maksud dan tujuan serta rancangan kegiatan. Tim merekrut fasilitator lapangan untuk membantu secara teknis jalannya kegiatan dan melakukan apersepsi terlebih dahulu. Proses perijinan, identifikasi ulang permasalahan dan kebutuhan mitra agar solusi kegiatan benar-benar tepat sasaran. Mitra akan diberikan pretest sebelum memulai semua kegiatan dan tim merancang instrumen untuk mengukur pengetahuan mitra sebelum diberikan edukasi melalui pelatihan-pelatihan dan membuat media edukasi.
- b. Tahap selanjutnya persiapan untuk memberikan pelatihan yaitu penataan organisasi posyandu remaja melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan oleh tenaga profesional sesuai bidang keilmuan.
- c. Tahap selanjutnya adalah pendampingan posyandu remaja, memantau agar program kerja tetap berlangsung serta membentuk kader posyandu remaja bersama petugas kesehatan area Puskesmas Limbangan.
- d. Keberlanjutan program kerja posyandu remaja di monitoring evaluasi secara berkala dan evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan post test terkait materi edukasi yang telah diberikan. Tim pengusul memastikan update materi kesehatan dan aktif melakukan follow up program kerja yang telah disusun.

Pelaksanaan kegiatan PKM dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Perijinan dan Sosialisasi



Kegiatan Edukasi

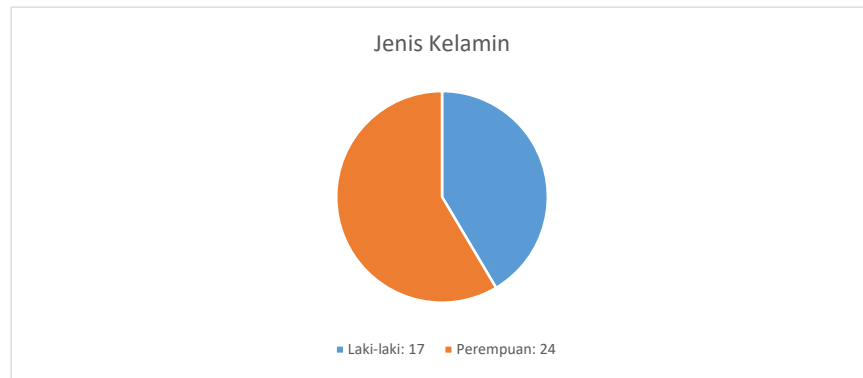


Kegiatan Senam Bersama

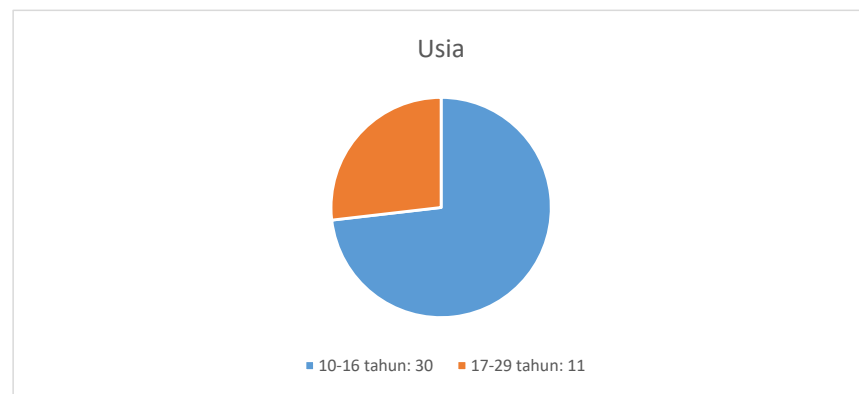
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini sudah terlaksana pada hari/tanggal Minggu / 1 dan 29 September 2024, bertempat di Posyandu Remaja Mawar Desa Ngesrepbalong, Kec. Limbangan, Kab. Kendal dan diikuti oleh 41 remaja. Hasil pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:

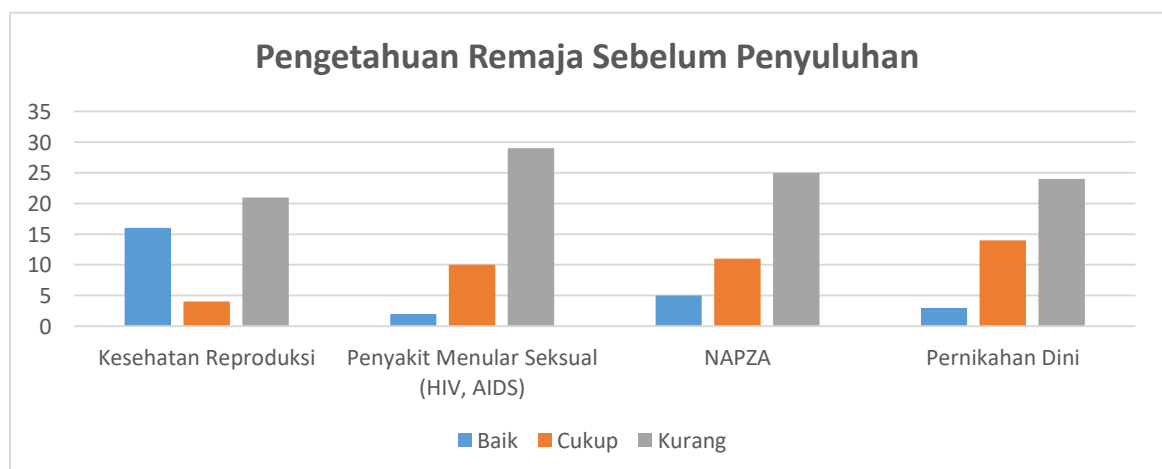
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Remaja



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Usia Remaja



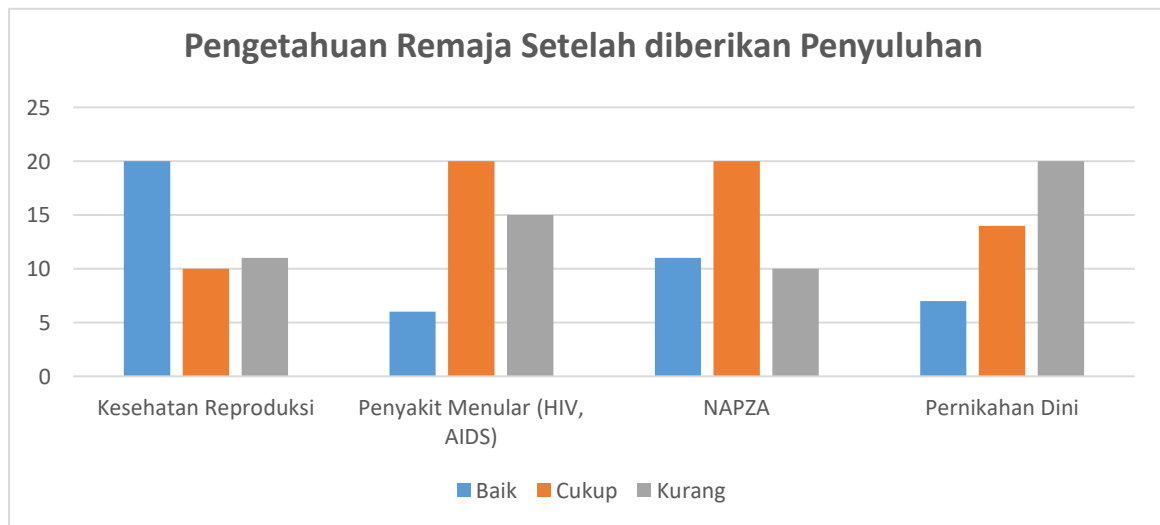
Tabel 1. Pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan



Hasil data pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan sebagai berikut:

JurMas Sehat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes HangTuah Tanjungpinang Volume 2 No 1

Tabel 2. Pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan



Pembahasan

Edukasi kesehatan reproduksi (kespro) pada remaja merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk membantu remaja memahami perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada masa pubertas, serta memberikan informasi yang akurat tentang berbagai isu terkait seksual dan reproduksi.

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja terutama pada aspek Kesehatan Reproduksi, Penyakit Menular (HIV, AIDS), NAPZA dan Pernikahan Dini. Pada masa remaja, tubuh mengalami berbagai perubahan biologis dan hormonal yang mempengaruhi perilaku seksual dan kesehatan reproduksi. Tanpa adanya pengetahuan yang memadai, remaja bisa terjerumus dalam perilaku berisiko seperti hubungan seks yang tidak aman, kehamilan yang tidak diinginkan, atau penularan penyakit menular seksual (PMS).

Edukasi yang memadai pada remaja diperlukan untuk memberikan kesadaran akan risiko PMS yang dapat mereka hadapi jika melakukan hubungan seksual tanpa perlindungan. Memberikan informasi tentang cara pencegahan seperti penggunaan kondom, deteksi dini, dan vaksinasi dapat mengurangi angka PMS di kalangan remaja. Remaja sering kali merasa bingung atau cemas dengan perubahan tubuh dan identitas seksual mereka. Edukasi kespro dapat memberikan pemahaman yang membantu mereka menjalani masa remaja dengan lebih percaya diri dan sehat secara mental. Kehamilan pada remaja seringkali terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi dan risiko seksual. Edukasi yang tepat dapat mengurangi angka kehamilan remaja yang seringkali berdampak pada pendidikan, kesejahteraan mental, dan ekonomi mereka.

SIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja merupakan upaya yang krusial untuk membentuk remaja yang sehat, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam aspek seksual dan reproduksinya. Melalui pendekatan yang holistik dan sesuai dengan perkembangan usia, diharapkan remaja dapat memperoleh pengetahuan yang akurat dan tepat mengenai kesehatan reproduksi, serta menghindari risiko yang dapat membahayakan masa depan mereka. Dukungan dari keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan kespro

JurMas Sehat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes HangTuah Tanjungpinang Volume 2 No 1

bagi remaja. Dengan demikian, remaja dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran dan keterampilan untuk membuat keputusan yang sehat mengenai tubuh dan kehidupan seksual mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana. Terima kasih kepada Rektor Universitas Karya Husada Semarang, Ketua Posyandu Remaja, seluruh kader dan remaja di Desa Ngesrepbalong

REFERENSI

- Hamed A, Hegab A, Roshdy E. Prevalence and factors associated with stunting among school children in Egypt. *Eastern Mediterranean Health Journal*. 2020;26(7):787–93.
- Mehmood Z, Afzal T, Khan N, Ahmed B, Ali L, Khan A, et al. Prevalence-and-determinants-of-stunting-among-preschool-and-schoolgoing-children-in-the-floodaffected-areas-of-Pakistan--Prevalencia-e-determinantes-da-baixa-estatura-entre-crianas-em-idade-prescolar-e-em-idade-esc.pdf. 2022;82:1–9.
- C.P.C. S, R.A. de O, D.F. P. Prevalence of stunting and overweight/obesity among Brazilian children according to different epidemiological scenarios: Systematic review and meta-analysis. *Sao Paulo Medical Journal* [Internet]. 2016;134(3):251–62. Available from: <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L611043103%0Ahttp://dx.doi.org/10.1590/1516-3180.2015.02271211>
- Kusumawati E, Rahardjo S, Sari HP. Model of Stunting Risk Factor Control among Children under Three Years Old. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2015;9(3):249.
- WHO. Stunted Growth and Development Genave. Article [Internet]. 2017;6(1–38). Available from: https://www.who.int/nutrition/childhood_stunting_framework_leaflet_en.pdf
- de Onis M, Branca F. Childhood stunting: A global perspective. *Matern Child Nutr*. 2016;12:12–26.
- Fatima S, Manzoor I, Joya AM, Arif S, Qayyum S. Stunting and associated factors in children of less than five years: A hospital-based study. *Pak J Med Sci*. 2020;36(3):581–5.
- Mulyaningsih T, Mohanty I, Widyaningsih V, Gebremedhin TA, Miranti R, Wiyono VH. Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS One* [Internet]. 2021;16(11 November):1–19. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Nahar B, Hossain M, Mahfuz M, Islam MM, Hossain MI, Murray-Kolb LE, et al. Early childhood development and stunting: Findings from the MAL-ED birth cohort study in Bangladesh. *Matern Child Nutr*. 2020;16(1).
- Mason-Jones AJ, Sinclair D, Mathews C, Kagee A, Hillman A, Lombard C. School-based interventions for preventing HIV, sexually transmitted infections, and pregnancy in adolescents. Vol. 2016, *Cochrane Database of Systematic Reviews*. John Wiley and Sons Ltd; 2016.

- Ayuandini S, Habito M, Ellis S, Kennedy E, Akiyama M, Binder G, et al. Contemporary pathways to adolescent pregnancy in Indonesia: A qualitative investigation with adolescent girls in West Java and Central Sulawesi. *PLOS Global Public Health*. 2023 Oct 27;3(10):e0001700.
- Effendi DE, Handayani L, Nugroho AP, Hariastuti I. Adolescent pregnancy prevention in rural Indonesia: a participatory action research. *Rural Remote Health*. 2021;21(3):1–12.
- Devi YP, Ekoriano M, Sari DP, Muthmainnah M. Factors associated with adolescent birth in Indonesia; a national survey. *Rural Remote Health*. 2022;22(2).
- Kassa GM, Arowojolu AO, Odukogbe AA, Yalew AW. Prevalence and determinants of adolescent pregnancy in Africa: A systematic review and Meta-analysis. Vol. 15, *Reproductive Health*. BioMed Central Ltd; 2018.
- Kågesten A, Parekh J, Tunçalp Ö, Turke S, Blum RW. Comprehensive Adolescent Health Programs That Include Sexual and Reproductive Health Services: A Systematic Review [Internet]. Vol. 104, *Public Health*. 2014. Available from: <http://www.ajph.org>
- Soeiro RE, de Siqueira Guida JP, da-Costa-Santos J, Costa ML. Sexual and reproductive health (SRH) needs for forcibly displaced adolescent girls and young women (10–24 years old) in humanitarian settings: a mixed-methods systematic review. Vol. 20, *Reproductive Health*. BioMed Central Ltd; 2023.
- Kustriyanti D, Putri AA. Ginger and Lemon Aromatherapy To Relieve Nausea and Vomiting in Pregnancy. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 2019 Feb 24;14(1):15.
- Rahayu H, Kustriyanti D, Indra O. Hubungan Kualitas Tidur Dengan Perubahan Tekanan Darah Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Bidan Nuril. *Jurnal Smart Keperawatan*. 2020 Dec 22;7(2):92.
- Chivilgina O, Elger BS, Fedotov I, Jotterand F. eHealth interventions for psychiatry in Switzerland and Russia: a comparative study. *Front Digit Health*. 2023;5.
- Kustriyanti D. 315 | Publisher: Humanistic Network for Science and Technology Muscle Relaxation Therapy for Dysmenorrhea. *Health Notions* [Internet]. 1. Available from: <http://heanoti.com/index.php/hn/article/view/hn1404>
- Kustriyanti D, Rahayu H. Prevalence of premenstrual syndrome and quality of life among health science college student. *Int J Publ Health Sci*. 2020;9(1):15–9.
- Sanz-Martos S, López-Medina IM, Álvarez-García C, Álvarez-Nieto C. Effectiveness of educational interventions for the prevention of pregnancy in adolescents. *Aten Primaria*. 2019 Aug 1;51(7):424–34